



EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, TRANSPORTASI, PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI

PERIODE 2018-2020

Caroline Samsuki,

Said Kelana Asnawi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,

Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87, Sunter, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this research was to learn about the differences in EVA created by large and small asset group companies, the relationship between EVA and EAT and EBIT, and how EVA differs from the company's characteristics (equity, liability, assets, and sales revenue) depending on the asset group. Infrastructure, utilities, transportation, trade, services, and investment sectors will be researched from January 2018 to December 2020.

The idea that underpins this research is the theory of a company's financial performance, which can be evaluated using the Economic Value Added (EVA). EVA is a measure that considers the cost of capital in a company to determine how much added value it can provide to its investors.

This research used an independent t-test method and Pearson correlation. Based on the research, it can be concluded that investors couldn't take investment decisions only based on the size of the firm, and investors' expectations must be further changed based on economic conditions.

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Firm Size, Group of Asset, EAT, EBIT*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan EVA yang dihasilkan pada perusahaan kelompok aset besar dan kecil, korelasi antara EVA dengan EAT dan EBIT, dan bagaimana perbedaan EVA per satuan karakteristik perusahaan (*equity, liability, aset, sales revenue*) sesuai dengan kelompok aset perusahaan. Dengan periode penelitian Januari 2018 sampai dengan Desember 2020 pada sektor infrastruktur, utilitas, transportasi, perdagangan, jasa, dan investasi.

Teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini adalah teori kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* yang kemudian dibagi berdasarkan kelompok aset perusahaan dan karakteristik perusahaan. EVA sendiri merupakan suatu metode yang memperhitungkan berapa besar nilai tambah yang dapat diberikan suatu perusahaan kepada investornya dengan mempertimbangkan biaya modal di dalamnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *independent t-test* dan korelasi *Pearson*. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pada sektor dan periode penelitian, bahwa investor tidak dapat mengambil keputusan investasi hanya berdasarkan ukuran perusahaan/ kelompok aset perusahaan dan harapan dari investor harus lebih disesuaikan lagi sesuai dengan kondisi ekonomi.

Kata kunci: *Economic Value Added (EVA), Ukuran Perusahaan, Kelompok Aset Perusahaan, EAT, EBIT*



1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Sedangkan pihak yang menanamkan dananya dalam sebuah perusahaan disebut sebagai Investor. Sebagai investor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah kinerja perusahaan, salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya, Kadim A dan Sunardi (2020) menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah ukuran untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan cerminan atau refleksi atas pencapaian kesuksesan perusahaan.

Menurut Helfert yang dinyatakan dalam penelitian oleh Zahara dan Haryanti (2011) ada beberapa metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan. Pertama, *Cash Flow Measures* atau pengukuran kinerja bila dilihat dari arus kas operasi dari sebuah perusahaan. Kedua, *Earning Measures* dengan mengukur kinerja dari penilaian berdasarkan keuntungan akuntansi seperti; *Earning After Tax (EAT)*, *Earning Before Interest, Tax (EBIT)*, dan bisa juga diukur melalui rasio keuangan. Sementara ada cara ketiga yang berorientasi pada *value*, yaitu *Value Measures* dimana dalam penilaiannya dipertimbangkan juga nilai dari sebuah perusahaan, seperti salah satunya adalah metode *Economic Value Added (EVA)*.

Dibandingkan dengan metode EVA, analisis menggunakan keuntungan akuntansi seperti EAT, EBIT memiliki perbedaan. Pada keuntungan akuntansi, perusahaan akan dikatakan untung bila pendapatan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional atau biasa juga disebut dengan laba operasi (EBIT). Sementara EAT dapat dihitung dengan mengurangi laba operasi (EBIT) atau laba usaha dengan pajak. Sementara keuntungan ekonomi diperoleh setelah dapat memberikan pengembalian yang wajar pada investor.

Perbedaan analisis menggunakan laba akuntansi (EAT, EBIT) dan EVA adalah bahwa analisis dengan menggunakan EAT tidak memperhitungkan adanya biaya modal, sementara EVA memperhitungkannya. Investor lebih relevan bila turut memperhitungkan biaya modal, karena biaya modal tersebut akan berpengaruh pada nilai tambah yang akan didapatnya di kemudian hari.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Di dan Zhang (2017) serta Maenuddina dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa EVA dapat menilai kinerja keuangan perusahaan atau dapat digunakan sebagai metode evaluasi yang lebih baik bila dibandingkan dengan perhitungan kinerja keuangan yang berbasis keuntungan akuntansi atau *earning measures*. Dan hasil yang bertolak belakang dihasilkan pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Afeet (2017) dan Behera (2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Taha'at dkk (2017), Dewi (2017), Kakanga dan Tomu (2021), Susmonowati (2018) menemukan bahwa EBIT dan EVA memengaruhi EVA. Sementara hal tersebut bertolak belakang dengan data empiris yang didapatkan dan terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai EAT dan EVA pada Perusahaan
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Perusahaan (Kode Saham)	2018			2019			2020		
	EAT	EBIT	EVA	EAT	EBIT	EVA	EAT	EBIT	EVA
DNET	282.87	323.94	-765.59	519.14	575.64	-6,242.06	327.05	385.24	-248.96
GEMA	21.62	54.95	-204.04	32.13	70.72	35.26	1.6	39.06	-27.6
MIDI	159.15	413.86	23.01	203.07	463.35	-1.34	200.27	456.59	-588.07

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan (Kode Saham)	2018			2019			2020		
	EAT	EBIT	EVA	EAT	EBIT	EVA	EAT	EBIT	EVA
JTPE	120.55	167.40	-284.60	182.44	256.21	-467.24	74.17	112.92	38.52
BOGA	11.68	20.98	-38.23	9.83	17.99	-297.58	9.75	6.32	-19.81
APII	30.4	57.93	-49.7	25.74	48.21	-31.21	30.15	53.04	-17.44
MFMI	26.51	32.97	-92.22	133.45	139.98	-19.46	18.18	36.33	-52.66

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dapat terlihat bahwa perusahaan yang mempunyai EBIT maupun EAT terbesar bukanlah perusahaan yang menghasilkan EVA terbesar. Bahkan EAT terbesar merupakan perusahaan yang menghasilkan nilai EVA paling sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Selain itu EBIT dan EAT, aset juga merupakan salah satu faktor penting yang biasa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi bagi sebagian investor. Ratnawati dan Sinarjadi (2015) yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan berbanding lurus terhadap EVA, hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Susmonowati (2018). Hanya saja hal tersebut tidak terlihat dalam data empiris yang menunjukkan hasil bertolak belakang seperti pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Nilai Aset dan EVA pada Perusahaan
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Perusahaan (Kode Saham)	Aset	EVA 2018	EVA 2019	EVA 2020
DNET	17,223.36	-765.59	-6,242.06	-248.96
GEMA	972.02	-204.04	35.26	-27.6
MIDI	5,923.69	23.01	-1.34	-588.07
META	5,846.68	259.78	205.63	-681.73
JTPE	1,038.10	-284.60	-467.24	38.5
BOGA	595.14	-38.23	-297.58	-19.81
APII	512.22	-49.7	-31.21	-17.44
MFMI	341.17	-92.22	-19.46	-52.66

Sumber : Data Olahan Peneliti

Adanya perbedaan hasil antara penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan kesenjangan atau *research gap* pada tema ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tema ini pada perusahaan terbuka di Indonesia. Semua perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi dalam klasifikasi yang telah ditetapkan oleh BEI. BEI mengategorikan perusahaan-perusahaan menjadi sembilan sektor berbeda yang dibagi berdasarkan klasifikasi industri yang biasa disebut juga *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Sembilan sektor yang ada di BEI adalah *agriculture* (agrikultur), *mining* (pertambangan), *basic industry and chemical* (industri dasar dan kimia), *miscellaneous industry* (aneka industri), *property, real estate, and building construction* (properti, real estate, dan



2. METODOLOGI PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor tujuh dan sembilan atau infrastruktur, utilitas, transportasi, perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

b. Variabel Penelitian

Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yang pertama adalah *Economic Value Added* atau EVA. EVA bisa dihitung (bersumber dari laporan keuangan) dengan rumus berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Cost of Capital}$$

Dengan:

$$NOPAT = EBIT \times (1 - \text{Tax Rate})$$

$$\text{Cost of Capital} = WACC \times \text{Total Capital}$$

$$EVA = (EBIT \times (1 - \text{Tax Rate})) - (WACC \times \text{Total Capital})$$

Keterangan:

- EBIT = *cost of debt* atau biaya utang
- EBIT = proporsi utang dari total modal
- EBIT = *cost of equity* atau biaya modal sendiri
- EBIT = proporsi modal sendiri dari total modal

Dalam perhitungan WACC, *tax* atau tingkat pajak yang digunakan dalam perhitungan WACC pada penelitian ini sebesar 25% pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan UU No 36 Tahun 2018. Sedangkan tingkat pajak yang digunakan untuk tahun 2020 sebesar 22% berdasarkan UU No 2 Tahun 2020.

Kedua, *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) yang merupakan penghasilan sebelum beban bunga dan pajak. Menurut Asnawi (2017:1.26) perhitungan EBIT dapat dilihat dalam rumus berikut:

$$EBIT = \text{Revenue} - \text{COGS}^1$$

$$EBIT = \text{Revenue} - (\text{Cost of Sales} + \text{Interest Expense})$$

$$EBIT = \text{Revenue} + \text{Interest Expense} + \text{Tax Expense}$$

Selanjutnya variabel ketiga merupakan *Earning After Tax* atau EAT yang merupakan penghasilan bersih setelah dikurangkan dengan beban pajak. Menurut Asnawi (2017:1.26) perhitungan EAT dapat dilihat dalam rumus berikut:

$$EAT = EBIT - \text{Interest Expense} - \text{Tax Expense}$$

¹ COGS (*Cost of Good Sold*) atau biasa dikenal dengan HPP (Harga Pokok Produksi)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel keempat merupakan aset perusahaan yang mencerminkan ukuran dari sebuah perusahaan. Variabel kelima, keenam, dan ketujuh merupakan *equity*, *liability*, dan *sales revenue* yang merupakan faktor-faktor penting dalam keuangan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian ini berasal dari sektor infrastruktur, utilitas, transportasi, perdagangan, jasa, dan investasi.

Pada penelitian ini akan diambil dua perusahaan dengan kriteria aset terbesar dan terkecil dari masing-masing subsektor bila dalam subsektor tersebut terdapat dua perusahaan atau lebih. Jika dalam suatu subsektor terdiri atas lebih dari sepuluh perusahaan maka akan diambil dua perusahaan dengan aset terbesar dan terkecil. Aset yang digunakan untuk membandingkan adalah aset yang tercatat pada tahun 2020. Ada beberapa ketentuan yang akan digunakan, sebagai berikut:

- i. Perusahaan sudah mendaftarkan sahamnya di BEI sebelum tahun 2018.
- ii. Perusahaan memiliki laporan keuangan dan data harga saham harian yang lengkap mulai dari tahun 2018 - 2020.
- iii. Perusahaan memiliki nilai EBIT dan EAT yang positif pada tahun 2018 - 2020.
- iv. Perusahaan memiliki nilai Ke yang positif pada tahun berjalan.

Lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1
Proses Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada sektor 7 dan 9 di BEI	278
Perusahaan yang menerbitkan saham pada tahun 2018 keatas dan tidak memiliki data keuangan lengkap	95
Perusahaan yang memiliki nilai EBIT atau EAT negatif	117
Perusahaan yang memiliki data lengkap dan EBIT, EAT Positif	66
Perusahaan dengan Ke positif dan dapat dijadikan sample tahun 2018	18
Perusahaan dengan Ke positif dan dapat dijadikan sample tahun 2019	22
Perusahaan dengan Ke positif dan dapat dijadikan sample tahun 2020	25

Sumber: Data Olahan Peneliti

d. Teknik Analisis Data

i. Uji Statistika Deskriptif

Uji statistika deskriptif merupakan pengujian untuk memberikan gambaran dari sebuah data. Menurut Sekaran dan Bougie (2017a:107) yang didalamnya terdapat nilai terendah, tertinggi, rerata, dan standar deviasi.

ii. Uji Independent T-Test

Uji beda dua sampel tidak berpasangan biasa juga disebut dengan uji komparatif atau uji *independent T - Test* dengan membandingkan dua rerata

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kelompok yang tidak saling berpasangan. Dalam penelitian kali ini uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan dua rerata antara kelompok aset perusahaan dan EVA, juga perbedaan antara karakteristik perusahaan (*equity, liability, aset, sales revenue*) dan EVA.

Dalam menguji beda dua sampel tidak berpasangan, pertama-tama harus terlebih dahulu diuji apakah varian dari kedua sampel yang akan diuji adalah sama atau berbeda. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dari *independent sample - T Test*. Dengan hipotesis uji F (Varian) sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_0$$

$$H_a : \sigma_1 \neq \sigma_0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F > 1$ dan $\text{sig} > 0.05$, maka terima H_0 dan yang berarti varian kedua sampel sama dan akan digunakan *equal variance assumed* dalam membaca hasil uji *independent T - Test*.
- 2) Jika nilai $F < 1$ dan $\text{sig} < 0.05$, maka tolak H_0 yang berarti varian kedua sampel berbeda dan akan digunakan *equal variance not assumed* dalam membaca hasil uji *independent T - Test*.

Selanjutnya dalam uji *independent T-Test* ada pula hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_0$$

$$H_a : \sigma_1 > \sigma_0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ dan $\sigma_1 > \sigma_0$, maka tolak H_0 yang berarti bahwa ada perbedaan antara kedua sampel dan variabel perusahaan kelompok aset besar lebih besar dari variabel perusahaan kelompok aset kecil.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka terima H_0 yang berarti bahwa kedua sampel tidak berbeda.

iii. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan linier dari dua kelompok variabel yang diujikan. Dalam penelitian kali ini uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara EVA dengan EAT, EBIT.

Dalam pengujian korelasi Pearson ada pula hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_a : \rho_1 > 0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi Pearson bernilai positif dan $\text{sig} < 0.05$ dan $\rho_1 > 0$, maka tolak H_0 yang berarti bahwa ada hubungan yang positif antar variabel. Positif dan negatifnya dari nilai korelasi Pearson menandakan arah hubungan apakah berbanding lurus atau terbalik.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka terima H_0 yang berarti bahwa ada tidak ada korelasi antara kedua variabel.

Ada pula kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat berdasarkan angka dari koefisien Pearson seperti pada Tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 2.2
Hubungan berdasarkan Koefisien Korelasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0.800 - 1.00	Sangat Tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 - 0.599	Cukup Tinggi
0.200 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006:168)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini menjelaskan gambaran umum dalam penelitian ini. Berikut adalah Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Nilai EVA Berdasarkan Kelompok Aset Besar dan Kecil
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Tahun	Ukuran Perusahaan	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
2018	Kelompok Aset Kecil	12	-82.55	-409.23	259.78	196.42
	Kelompok Aset Besar	6	-972.16	-2,277.43	-138.64	896.70
2019	Kelompok Aset Kecil	9	-943.18	-6,336.79	205.63	2,072.31
	Kelompok Aset Besar	13	-1,031.33	-10,139.09	18,240.2	6,461.93
2020	Kelompok Aset Kecil	13	-170.62	-1,071.77	1,160.83	549.42
	Kelompok Aset Besar	12	-2,560.10	-15,932.54	270.36	4,449.82

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat terlihat bahwa rerata EVA yang dihasilkan masing-masing kelompok pada setiap tahunnya bernilai negatif, dan perusahaan kelompok aset kecil menghasilkan nilai EVA yang lebih besar setiap tahunnya bila dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset besar.

Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh perusahaan kelompok aset besar bernilai lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset kecil. Dengan rerata standar deviasi perusahaan kelompok aset besar adalah 3,936.15 sedangkan perusahaan kelompok aset kecil senilai 939.38. Rerata EVA perusahaan kelompok aset besar hampir empat kali lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset kecil. Hal



tersebut menandakan bahwa perusahaan kelompok aset besar lebih fluktuatif bila dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset kecil.

b. Hubungan EVA Kelompok Aset Besar dan Kecil

Berikut adalah hasil analisis hubungan EVA kelompok aset besar dan kecil yang dinyatakan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Perbandingan EVA Kelompok Aset Besar dan Kecil

Tahun	Ukuran Perusahaan	N	Mean	F-Sig	t	Sig (1 tailed)
2018	Kelompok Aset Kecil	12	-82.55	0	2.4	0.03**
	Kelompok Aset Besar	6	-972.16			
2019	Kelompok Aset Kecil	9	-943.18	0.03	0.04	0.48
	Kelompok Aset Besar	13	-1,031.33			
2020	Kelompok Aset Kecil	13	-174.14	0.04	1.85	0.045**
	Kelompok Aset Besar	12	-2,577.58			

Sumber: Data Olahan Peneliti

Catatan: * signifikan pada *alpha* 1%, ** signifikan pada *alpha* 5%, *** signifikan pada *alpha* 10%

Pada tahun 2018 dan 2020, hubungan kelompok aset perusahaan dan EVA signifikan dengan signifikansi 5% (<0.05). Penemuan ini berarti bahwa pada dasarnya ada perbedaan secara statistik antara EVA yang dihasilkan antara kelompok aset besar dan kecil.

Sementara pada tahun 2019 hasil yang ditemukan bertolak belakang dengan 2018 dan 2020. Ditemukan hasil yang tidak signifikan dengan nilai 0.48. Penemuan ini berarti bahwa tidak perbedaan secara statistik antara EVA yang dihasilkan dengan kelompok aset perusahaan.

Selain itu fakta bahwa ditemukannya nilai EVA yang selalu negatif dan EVA perusahaan aset kecil lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan aset besar, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang didapat tidak sesuai dengan teori dan hipotesis.

c. Hubungan antara EBIT, EAT dengan EVA

Dalam penelitian ini uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara EVA dan EAT, EVA dan EBIT. Berikut adalah hasil analisis tersebut:

Tabel 3.3
Korelasi antara EVA dan EBIT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Tahun	N	Korelasi Pearson	Sig (1 tailed)
Korelasi EVA dengan EAT	2018	18	-0.51	0.02**
	2019	22	0.79	0.00*
	2020	25	-0.86	0.00*
Korelasi EVA dengan EBIT	2018	18	-0.68	0.00*
	2019	22	0.79	0.00*
	2020	25	-0.80	0.00*

Sumber : Data Olahan Peneliti

Catatan: * signifikan pada *alpha* 1%, ** signifikan pada *alpha* 5%, *** signifikan pada *alpha* 10%

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa pada tahun 2018 hingga 2020 signifikan dengan signifikansi 5% (<0.05), hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya EVA memiliki hubungan baik dengan EAT maupun EBIT. Namun pada tahun 2018 dan 2020 ditemukan hubungan yang negatif atau tidak searah antara EBIT, EAT dengan EVA. Hal ini tidak sejalan baik dengan teori yang ada maupun dengan hipotesis penelitian.

Namun begitu, berbeda pada tahun 2019 yang memiliki korelasi positif tinggi antara EBIT, EAT dengan EVA hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori maupun hipotesis penelitian.

Hal tersebut bisa salah satunya dapat disebabkan oleh kondisi pasar pada saat tahun penelitian dan dapat dicerminkan melalui return IHSG pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Return IHSG 2018 - 2020

Tahun	Return IHSG (<i>Rm</i>)
2018	-1,07%
2019	2.51%
2020	-1.52%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dapat terlihat bahwa pada tahun 2019 memiliki nilai return yang positif yang menandakan bahwa kondisi iklim investasi dan ekonomi cenderung lebih ideal bila dibandingkan dengan kedua tahun lainnya.

d. Hubungan antara EVA dan Karakteristik Perusahaan (*Equity, Liability, aset, Sales Revenue*) Berdasarkan Kelompok Aset.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut adalah hasil analisis hubungan antara EVA dan karakteristik perusahaan (*Equity, Liability, aset, Sales Revenue*) yang dinyatakan pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Perbandingan EVA/ Karakteristik Perusahaan Berdasarkan Kelompok Aset

	Tahun	Mean Kel. Aset Kecil	Mean Kel. Aset Besar	F-Sig	t	Sig (1 tailed)
EVA/ Equity	2018	-0.21	-0.3	0.19	0.66	0.26
	2019	-0.48	-0.29	0.13	-0.99	0.17
	2020	-0.24	-0.22	0.69	-0.24	0.4
EVA/ Liability	2018	-0.36	-0.31	0.11	-0.32	0.38
	2019	-0.97	-0.55	0.3	-0.93	0.18
	2020	-0.36	-0.21	0.13	-0.73	0.24
EVA/ Aset	2018	-0.11	-0.14	0.07	0.37	0.36
	2019	-0.28	-0.15	0.045	-1.16	0.13
	2020	-0.13	-0.11	0.52	-0.39	0.35
EVA/ Sales Revenue	2018	-3.06	-1.39	0.32	-0.39	0.35
	2019	-0.28	-2.24	0.11	0.88	0.19
	2020	-0.25	-0.67	0.02	1.4	0.09***

Sumber: Data Olahan Peneliti

Catatan: * signifikan pada *alpha* 1%, ** signifikan pada *alpha* 5%, *** signifikan pada *alpha* 10%

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa EVA per karakteristik perusahaan pada tahun 2018-2020 tidak signifikan pada kriteria pengambilan keputusan 5%. Maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara EVA per karakteristik perusahaan baik pada kelompok aset besar maupun kecil.

Tentunya hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis karena rerata EVA/karakteristik perusahaan kelompok aset kecil lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok aset besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Pembahasan EVA Negatif

Nilai EVA yang negatif bukan berarti tidak mampu menghasilkan laba operasi maupun laba bersih secara bisnis. Seperti pada penelitian ini sampel perusahaan merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba positif, rerata EVA yang dihasilkan baik dari perusahaan kelompok aset besar maupun kecil adalah bernilai negatif. Hal tersebut berarti bahwa sebuah perusahaan belum dapat memberi nilai tambah dan memenuhi ekspektasi dari investor.

Berdasarkan rumus EVA, maka dapat terlihat bahwa komponen dalam perhitungan EVA terdiri dari *Nopat* dan WACC. Rendahnya *Nopat* atau tingginya WACC mencerminkan situasi bisnis yang kurang baik pada tahun penelitian. Nilai EVA yang negatif berarti bahwa *Nopat* atau laba operasi bersih setelah pajak lebih kecil bila dibandingkan dengan WACC. Dapat terlihat dari data pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 3.6
Perbandingan Nilai *Nopat* dan WACC
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Perusahaan (Kode Saham)	2018		2019		2020	
	<i>Nopat</i>	WACC	<i>Nopat</i>	WACC	<i>Nopat</i>	WACC
DNET	521.67	1,287.26	1,061.22	7,303.28	901.59	1,150.55
GEMA	47.59	251.63	71.42	36.16	34.61	62.21
MIDI	366.38	343.38	390.05	391.40	390.37	978.43
META	423.63	163.85	276.07	70.45	174.25	860.84
JTPE	145.71	430.31	213.58	1,562.68	89.02	50.50
BOGA	16.87	55.10	16.97	314.55	15.66	35.47
APII	44.80	94.50	41.08	72.29	45.98	63.42
MFMI	27.38	119.60	134.35	153.81	39.96	92.62
Rerata	199.25	343.20	275.59	1238.08	211.43	411.76

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan rumus WACC, maka dapat diketahui bahwa komponen penyusun dari WACC adalah *cost of debt* dan *cost of equity*. Lebih lanjut lagi, untuk mengetahui proporsi *cost of debt* dan *cost of equity* pada WACC dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 3.7
Perbandingan Proporsi *Cost of Debt* dan *Cost of Equity* pada WACC

Perusahaan (Kode Saham)	2018		2019		2020	
	<i>Cost of Debt</i>	<i>Cost of Equity</i>	<i>Cost of Debt</i>	<i>Cost of Equity</i>	<i>Cost of Debt</i>	<i>Cost of Equity</i>
DNET	13.91%	86.09%	5.57%	94.43%	37.45%	62.55%



GEMA	7.74%	92.26%	81.48%	18.52%	39.79%	60.21%
MIDI	45.26%	54.74%	35.83%	64.17%	14.57%	85.43%
META	94.55%	5.45%	74.61%	25.39%	5.37%	94.63%
JTPE	4.39%	95.61%	0.16%	99.84%	22.05%	77.95%
BOGA	7.07%	92.93%	1.70%	98.30%	12.50%	87.50%
APII	11.43%	88.57%	15.91%	84.09%	18.72%	81.28%
MFMI	0.54%	99.46%	0.44%	99.56%	17.64%	82.36%
Rerata	23.11%	76.89%	26.96%	73.04%	21.01%	78.99%

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel di atas terlihat contoh dari beberapa perwakilan sampel, hanya terdapat beberapa perusahaan sampel yang memiliki nilai *cost of debt* yang lebih besar dari *cost of equity*. Mayoritas dari perusahaan di atas memiliki *cost of equity* yang lebih besar daripada *cost of debt*, dapat terlihat dari lebih tingginya nilai rerata *cost of equity* dibandingkan dengan *cost of debt* pada setiap tahunnya.

Semua perusahaan yang memiliki *cost of debt* lebih tinggi dibandingkan dengan *cost of equity* memiliki nilai EVA yang bernilai positif. Selain itu PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) pada tahun 2018 yang memiliki EVA positif juga memiliki perbandingan yang cukup seimbang antara *cost of debt* (45.26%) dan *cost of equity* (54.74%).

Atas dasar analisis dan penelitian ini diketahui faktor yang mengakibatkan EVA yang bernilai negatif adalah dari WACC khususnya *cost of equity* atau biaya modal sendiri yang besar. Biaya modal sendiri yang besar ini mencerminkan bahwasanya investor memiliki ekspektasi yang cukup besar terhadap perusahaan-perusahaan baik dengan kelompok aset besar maupun kecil. Walaupun begitu jika situasi ekonomi berubah, maka potensi EVA negatif akan semakin berkurang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- Berdasarkan kelompok aset, rerata EVA yang dihasilkan dari sampel penelitian bernilai negatif pada tahun 2018 hingga 2020. Ditemukan bahwa hasil rerata EVA yang dihasilkan oleh perusahaan kelompok aset besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset kecil, namun hanya pada tahun 2019 dan 2020 yang signifikan.
- Terdapat korelasi negatif antara EVA dan EAT, EBIT kecuali pada tahun 2019.
- Ditemukan perbandingan EVA berdasarkan kelompok aset yang ditunjukkan oleh karakteristik perusahaan (equity, liability, aset, sales revenue) ditemukan tidak ada perbedaan atau tidak signifikan.

b. Saran

- Bagi Investor dan Perusahaan**
 - Penyertaan modal sendiri berupa saham pada dengan harapan/ ekspektasi pengembalian yang tinggi perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi.
 - Perusahaan memberikan *signal* dengan baik, sehingga situasi perusahaan dan biaya modal dapat dicerminkan dengan tepat.
- Bagi Penelitian Selanjutnya**
 - Meneliti lebih dalam mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA pada perusahaan yang memiliki *cost of equity* (ke) negatif. Hal ini berdasarkan data ditemukan banyak nilai ke yang negatif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 2) Meneliti evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA khusus pada sektor delapan atau sektor keuangan. Sektor ini merupakan sektor yang berbeda dengan sektor lainnya, hal ini menimbulkan peluang estimasi EVA dengan perhitungan/ metode yang berbeda.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dari banyak pihak dalam bentuk yang beragam sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi, selaku dosen pembimbingan yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan sangat sabar dan sepenuh hati.
2. Keluarga peneliti yang selalu mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. Teman-teman satu kelompok penelitian, yaitu Syane, Sintia Julanda, dan Timothy Wiranata.
4. Sahabat dan nenek yang selalu memberikan dukungan secara langsung maupun tidak yaitu Shirley Juliani, Natasya Wiratna, Vania Listya, dan Kenrick Augeus.
5. Kelompok Kuyang yang selalu memberikan dukungan, khususnya kepada Devi yang sangat membantu peneliti dalam menulis skripsi ini dan kepada Jeremia yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
6. Seluruh dosen dan staff yang ada di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
7. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

9. *Sektor BEI beserta daftar sub sektornya*. (n.d.). SahamOK. Retrieved January 17, 2022, from <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>
- Al-Afeef, M. (2017). The Impact of Economic Value Added & Return on Investment on the Changes in Stock Market's Value (Analytical Study: ASE: 2006–2015),“. *International Journal of Business and Management*, 12(10), 132-142.
- Al-Taha'at, E., Al-Afeef, M., Al-Tahat, S., & Ahmad, M. A. (2017). The impact of the general level of prices and operating profit on Economic Value Added (EVA)(Analytical study: ASE 2001-2015). *Asian Social Science*, 13(11), 142-151.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Ardila, Isna, Ayu, Anindya Putri.(2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Value for Money* pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 15, No.1/Maret 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan:Menjadi Tahu dan Lebih Tahu* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Asnawi, S. K. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Behera, S. (2019). Explaining Return on Equity:EVA vs Accounting Earnings. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 4(1), 164. https://ijsser.org/files_2019/ijsser_04__15.pdf
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (12th ed., Vol. 1). Salemba Empat.



Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added)(Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal manajemen dan keuangan*, 6(1), 648-659.

Dr. W., & Zhang, Y. (2017, June). Study on Comparison between EVA Index and Traditional Accounting Profit Index in Value Assessment of Listed Banks. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Contemporary Education, Social Sciences and Humanities (ICCESSH 2017)*.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.

Fitriya. (2021, October 1). *Tarif PPh Badan Terbaru dan Cara Hitung Pajak Penghasilan Badan*. Klikpajak. Retrieved January 22, 2022, from <https://klikpajak.id/blog/berapa-tarif-pajak-penghasilan-badan/>

Hidayat, A. (n.d.). *Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik*. Statistikian. Retrieved January 18, 2022, from <https://www.statistikian.com/2012/07/Pearson-dan-asumsi-klasik.html>

Hitari, N. P. S., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *eProceedings of Management*, 2(3).

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
Independent Samples t Test - SPSS Tutorials - LibGuides at Kent State University. (2022, January 12). LibGuides. Retrieved January 18, 2022, from <https://libguides.library.kent.edu/spss/independentttest>

Indrawan, Rully, dan Yaniawati, Poppy. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, dan Pendidikan*. Bandung:Refika Aditama

Kadim, A., & Sunardi, N. (2020). Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi pada Operator Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*,3(2).

Korelasi Pearson | Smart Statistik. (2010, November 21). Smart Statistik. Retrieved January 17, 2022, from <https://smartstat.wordpress.com/2010/11/21/korelasi-Pearson/>

Maenuddina, R. B., Hussain, A., Hafeez, M., Khan, M., & Wahi, N. (2020). Economic Value Added Momentum & Traditional Profitability Measures (ROA, ROE & ROCE): A Comparative Study. *TEST-Engineering Management*, 83, 13762-13774.

Maria Galuh, Sukmawati. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).

Mill, A. (2016). *Economics 101: From Consumer Behavior to Competitive Markets--Everything You Need to Know About Economics*. Adams Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Mustika, K. (2019). *Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia" YPTK" Padang).

Nickolas, S., & Brock, T. (n.d.). *What is the formula for calculating CAPM in Excel?* Investopedia. Retrieved January 17, 2022, from <https://www.investopedia.com/ask/answers/071415/what-formula-calculating-capital-asset-pricing-model-capm-excel.asp>

Pajak Korporasi Dipangkas, Emiten & Non-emiten Diminta Sama. (2019, September 6). CNBC Indonesia. Retrieved January 17, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190906154944-17-97678/pajak-korporasi-dipangkas-emiten-non-emiten-diminta-sama>

Pearson Correlation - SPSS Tutorials - LibGuides at Kent State University. (2022, January 12). LibGuides. Retrieved January 18, 2022, from <https://libguides.library.kent.edu/spss/Pearsoncorr>

Ratnawati, A., & Sinarjadi, I. (2015). Analisis Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 13-28.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017a). Metode Penelitian untuk Bisnis. In 2 (6th ed.) Salemba Empat.

Sektor BEI. (n.d.). Lembar Saham. Retrieved December 17, 2021, from <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/9-sektor-bei>

Setiawan, A., & Pohan, F. S. (2021). Perbandingan antara ROE dengan EVA dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Remittance:Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 48-54.

Shalini, H. S., & Preethi, V. S. (2012). A Comparative Study of Financial Dialectics and Economic Value Added vs. Traditional Profit based Measures: A case study at BHEL-Electro Porcelains Division (EPD). *J. Bus. Manag*, 6, 37-55.

Simbolon, F. (2015). Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 6(1), 91-100.

Singgih, M. L. (2008). Pengukuran kinerja perusahaan dengan metode economic value added. *ITS Surabaya*.

Sri, S., & Saurabh. (2019). *Economic Value Added for Competitive Advantage: A Case of Indian Enterprises*. Cambridge Scholars Publishing.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan:Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* (11th ed.). Pustaka Baru Press.

Sunardi, H. (2010). Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*, 2(1), 70-92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2).

Susmonowati, T. (2018). Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(1), 101-119.

Tomu, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Toko Annisa Jurnal Ulet (Utility, Earning and Tax), 5(1), 39-52.

Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(2), 83-88.

Wira, D. (2019). *Analisis Fundamental Saham* (3rd ed.). Exceed.

Yahoo Finance - Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News. Retrieved January 17, 2022, from <https://finance.yahoo.com>

Zahara, R., & Haryanti, D. A. (2011). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*.

Zutter, C. J., & Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance, PDF EBook, Global Edition*. Pearson Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Shakira Amilia (Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.